

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMANYA  
WAKTU PENYELESAIAN AUDIT (*AUDIT REPORT LAG*)**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2015-2017)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

ARI FITRIA

B 200 150 205

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH LAMANYA WAKTU  
PENYELESAIAN AUDIT (*AUDIT REPORT LAG*) PADA PERUSAHAAN  
MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**ARI FITRIA**

**B 200 150 205**

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing



**(Dra. Nursiam, M.H., Akt., CA)**

**NIDN. 0624096401**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMANYA WAKTU  
PENYELESAIAN AUDIT (AUDIT REPORT LAG)  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2017)**

Disusun Oleh:

**ARI FITRIA**

**B200150205**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Senin, 26 Agustus 2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji :**

1. Dra. Nursiam, M.H., Akt., CA

**(Ketua Dewan Penguji)**

2. Dra. Rina Trisnawati, Ph. D

**(Anggota Dewan Penguji 1)**

3. Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si

**(Anggota Dewan Penguji 2)**

(  )  
(  )  
(  )

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Dr. Syamsudin, M.M.**

**NIDN. 0017025701**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenara dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Agustus 2019



**ARI FITRIA**

**B 200 150 205**

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMANYA WAKTU PENYELESAIAN AUDIT (*AUDIT REPORT LAG*)

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
periode 2015-2017)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling dan didapatkan 195 perusahaan sebagai sampel, kemudian terdapat 6 reduksi data yang mengandung outlier. Sehingga data yang diolah berjumlah 189 data. Data diuji menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Kata kunci:** profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pergantian auditor, *audit report lag*.

## Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, solvability, liquidity, corporate size, and auditor switching to audit report lag. The population of this study is basic real estate and property companies classification listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2015-2017. The sample is taken by purposive sampling method and obtained 195 companies as samples, then contains 6 data reductions containing outliers. The data received was processed 189 data. Data is tested using multiple linear regression analysis. The results show that the profitability, solvability, liquidity, and audit switching did not affect to audit report lag, meanwhile the corporate size has effects to audit report lag.

**Keywords:** profitability, solvability, liquidity, corporate size, audit switching, audit report lag.

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam suatu siklus akuntansi yang mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, keuntungan perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ghozali dan Chairi, 2007). Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas tinggi yang memenuhi karakteristik informasi seperti dapat dimengerti (*understandability*), relevan (*relevance*), dapat diandalkan (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Salah satu yang menjadi faktor utama laporan keuangan dapat menghasilkan informasi yang relevan adalah ketepatan waktu (*timeliness*), yaitu tersedia saat pengguna laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan dan diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada tanggal 1 Agustus, Bapepam-LK mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarkan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4(empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini mulai berlaku pada awal tahun 2013. Perusahaan yang tidak memenuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, akan dikenakan sanksi administratif sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) per hari dengan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 bagi setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Meskipun demikian, masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Pada tahun 2017, terdapat 70 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya. Pada tahun 2016, terdapat 63 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan. Pada tahun 2015, terdapat 52 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan. Pada tahun 2014, sebanyak 49 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2013.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan disebut

sebagai *audit report lag* (Soetedjo, 2006). semakin lama masa audit report lag maka semakin lama auditor menyelesaikan proses audit, sehingga berdampak pada publikasi laporan keuangan auditan ke Bapepam. *Audit report lag* yang berlebihan dapat membahayakan kualitas atas laporan keuangan karena tidak memberikan informasi yang tepat waktu kepada investor dan berimplikasi kepada berkurangnya kepercayaan investor terhadap pasar (Hasim dan Rahman, 2011).

Penelitian mengenai *audit report lag* telah banyak dilakukan, namun adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian terdahulu menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor, terhadap *audit report lag*.

## **2. METODE**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi dan pengalaman.

#### **2.2.1 Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai 2017. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2015-2017.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menampilkan data dan informasi yang lengkap.

- 4) Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan kerugian selama tahun 2015-2017.

### 2.2.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2017 yang diperoleh melalui akses langsung dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 2.2.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variable independen dan variable dependen.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Pemilihan Sampel

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017	155
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2015-2017	(11)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah	(25)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menampilkan data dan informasi yang lengkap	(2)
5.	Perusahaan manufaktur yang melaporkan kerugian selama tahun 2015-2017	(52)
	Jumlah data sesuai kriteria	65
	Jumlah sampel tahun 2015-2017	195
	Data outlier	6
	<b>Total sampel yang digunakan dalam penelitian</b>	<b>189</b>

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Jumlah perusahaan manufaktur yang terpilih sebagai sampel berjumlah 195 perusahaan. Namun dikarenakan pengujian awal model kurang baik, terdapat 6 reduksi data yang mengandung *outliers*. Sehingga data yang diolah berjumlah 189 data.



### 3.2 Analisis Data

#### 3.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Profitabilitas	18	0,02	52,67	8,91	8,80
Solvabilitas	9	1,39	81,97	38,99	17,88
Likuiditas	18	0,58	15,16	2,81	2,31
Ukuran	9	11,80	19,50	14,79	1,58
Perusahaan	18	0	1	0,18	0,39
Pergantian Auditor	9	22	139	75,98	15,69
<i>Audit Report Lag</i>	18				
	9				
	18				
	9				
	18				
	9				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

analisis deskriptif terhadap *audit report lag* memiliki nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimum 139 dengan nilai rata-rata 75,98 dan nilai standar deviasi sebesar 15,69. Nilai minimum sebesar 22 dapat dijelaskan bahwa lamanya laporan auditor dikeluarkan paling cepat yaitu 22 hari, dan paling lama 139 hari. Nilai rata-rata *audit report lag* perusahaan adalah 75 hari dimana nilai tersebut masih dibawah 120 hari yang merupakan batas yang ditetapkan Bapepam dalam penyampaian laporan keuangan seperti yang disampaikan dalam peraturan Bapepam-LK Nomor: KEP-431/BL/2012.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum 52,67 dengan nilai rata-rata 8,91 dan nilai standar deviasi sebesar 8,80, berarti dapat dijelaskan bahwa ukuran penyebaran dari variabel profitabilitas sebesar 0,11 dari 65 perusahaan yang diteliti.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 1,39 dan nilai maksimum 81,97 dengan nilai rata-rata 38,99 dan nilai standar deviasi sebesar 17,88, berarti dapat dijelaskan bahwa ukuran penyebaran dari variabel solvabilitas sebesar 21,11 dari 65 perusahaan yang diteliti.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,58 dan nilai maksimum 15,16 dengan nilai rata-rata 2,81 dan nilai standar

deviasi sebesar 2,31, berarti dapat dijelaskan bahwa ukuran penyebaran dari variabel likuiditas sebesar 0,5 dari 65 perusahaan yang diteliti.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 11,80 dan nilai maksimum 19,50 dengan nilai rata-rata 14,79 dan nilai standar deviasi sebesar 1,58, berarti dapat dijelaskan bahwa ukuran penyebaran dari variabel ukuran perusahaan sebesar 13,21 dari 65 perusahaan yang diteliti.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel pergantian auditor memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata 0,18, yang menjelaskan bahwa dari seluruh nilai pergantian auditor rata-rata memiliki nilai sebesar 0,18. Nilai standar deviasi sebesar 0,39, yang menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pada pergantian auditor yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,39.

### 3.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.3.1 Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah sampel cukup besar ( $n > 30$ ), maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 189 sampel yang menunjukkan bahwa  $189 > 30$ , sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena jumlah sampel sudah lebih 30 sampel.

#### 3.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,918	1,089	Tidak terjadi multikolinearitas
Solvabilitas	0,484	2,066	Tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas	0,467	2,143	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,896	1,116	Tidak terjadi multikolinearitas
Pergantian Auditor	0,959	1,043	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Hasil dari uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0,961	Bebas Heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,974	Bebas Heteroskedastisitas
Likuiditas	0,498	Bebas Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,281	Bebas Heteroskedastisitas
Pergantian Auditor	0,686	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Dari hasil pengujian di atas, menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, dimana nilai signifikan > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### 3.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	Durbin-Watson	Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	1,952	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Nilai dL = 1,708, maka diperoleh  $4 - dL$  yaitu  $4 - 1,708 = 2,292$ , nilai dU = 1,816, maka diperoleh  $4 - dU$  yaitu  $4 - 1,816 = 2,184$ . Nilai DW = 1,952, maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW terletak diantara  $d_u < d < 4 - d_u$  ( $1,816 < 1,952 < 2,184$ ), berarti tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

### 3.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	$\beta$	T	Sig.	Keterangan
Konstanta	107,804	10,265	0,000	
Profitabilitas	-0,126	-1,153	0,250	H <sub>1</sub> ditolak
Solvabilitas	0,018	0,235	0,815	H <sub>2</sub> ditolak
Likuiditas	0,309	0,525	0,600	H <sub>3</sub> ditolak
Ukuran Perusahaan	-2,211	-3,555	0,000	H <sub>4</sub> diterima
Pergantian Auditor	-3,043	-1,258	0,210	H <sub>5</sub> ditolak
R <sup>2</sup> = 0,091		Fhitung	=	
3,648				
Adjusted R <sup>2</sup> = 0,066		Sig. F/Prob = 0,004		

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Hasil pengujian pada koefisien regresi linier berganda menunjukkan:

$$ARL = 107,804 - 0,126 \text{ Prof} + 0,018 \text{ Solv} + 0,309 \text{ Likuid} - 2,211 \text{ UP} - 3,043 \text{ PA} + e$$

### 3.4 Uji Ketepatan Model

#### 3.4.1 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Simultan

Model	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.
Regresion	3,648	2,263	0,004

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,648 > dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,263 dengan nilai signifikan  $0,004 < \alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit report lag*.

#### 3.4.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.
Profitabilitas	-1,153	1,973	0,250
Solvabilitas	0,235	1,973	0,815
Likuiditas	0,525	1,973	0,600
Ukuran Perusahaan	-3,555	1,973	0,000
Pergantian Auditor	-1,258	1,973	0,210

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Hasil dari pengujian hipotesis parsial untuk variabel profitabilitas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,153 <  $t_{tabel}$  sebesar 1,973 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,250 > *p-value* sebesar 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* tidak terbukti.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis parsial untuk variabel solvabilitas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,235 <  $t_{tabel}$  sebesar 1,973 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,815 > *p-value* sebesar 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* tidak terbukti.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis parsial untuk variabel likuiditas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,525 <  $t_{tabel}$  sebesar 1,973 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,600 > *p-value* sebesar 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis

pertama yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag* tidak terbukti.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis parsial untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,555 < t_{tabel}$  sebesar 1,973 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < p\text{-value}$  sebesar 0,05, maka hipotesis diterima. Hal tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* terbukti.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis parsial untuk variabel pergantian auditor diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,258 < t_{tabel}$  sebesar 1,973 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,210 > p\text{-value}$  sebesar 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* tidak terbukti.

### 3.4.3 Uji Kofisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted Square	R	Sstd. Error of the Estimate
0,301	0,091	0,066		12,783

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Dari hasil pengujian koefisien determinasi di atas, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,091. Hal ini menyatakan bahwa 9,1% variabel dari *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor. Sedangkan selebihnya 90,9% dari *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 3.5 Pembahasan

### 3.5.1 Pengaruh Proditabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel IV. 8 diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel profitabilitas sebesar -1,153 lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,973 dan diperoleh nilai signifikansi 0,250 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, maka  **$H_1$  ditolak**. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan tetap

menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh peraturan Bapepam No: KEP-341/BL/2012 yang menyatakan bahwa publikasi laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal tutup buku. Perusahaan yang tidak mematuhi peraturan Bapepam akan dikenakan sanksi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi merupakan berita baik untuk para investor, sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangan tahunannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Greta (2012), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Tiono dan Yulius (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh lestari (2010) dan siwy (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### 3.5.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel IV. 8 diketahui bahwa nilai thitung pada variabel solvabilitas sebesar 0,235 lebih kecil dibandingkan dengan nilai ttotol sebesar 1,973 dan diperoleh nilai signifikan 0,815 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, maka **H<sub>2</sub> ditolak**. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena tingkat resiko keuangan perusahaan tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian laporan keuangan auditan. Hal ini disebabkan bahwa auditor telah menyiapkan waktu dan kemampuan untuk melakukan proses pengauditan hutang sehingga tingkat hutang yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006), Rachmawati (2008), Sartika (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prahesti (2018).

### 3.5.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel IV. 8 diketahui bahwa nilai thitung pada variabel likuiditas sebesar 0,525 lebih kecil dibandingkan dengan nilai ttotol sebesar 1,973 dan diperoleh nilai signifikan 0,600 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, maka **H<sub>3</sub> ditolak**. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena perusahaan tidak mempertimbangkan tingkat likuiditas yang dimiliki untuk

menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi maupun rendah akan menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu, agar pihak kreditor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Nazira (2009), Artaningrum dan Wirakusuma (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

#### 3.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel IV. 8 diketahui bahwa nilai thitung pada variabel ukuran perusahaan sebesar -3,555 lebih kecil dibandingkan dengan nilai ttotal sebesar 1,973 dan diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, maka **H<sub>4</sub> diterima**. Perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sari dan Ghazali (2014), Atmojo dan Darsono (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014).

#### 3.5.5 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel IV. 8 diketahui bahwa nilai thitung pada variabel pergantian auditor sebesar -1,258 lebih kecil dibandingkan dengan nilai ttotal sebesar 1,973 dan diperoleh nilai signifikan 0,210 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, maka **H<sub>5</sub> ditolak**. Pelaksanaan pengujian dan pelaporan audit dilakukan pada akhir tahun fiskal klien, sedangkan penerimaan klien dan perencanaan audit sebelum tahun fiskal berakhir sehingga tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sebelum melakukan proses audit, auditor baru sudah membuat rencana dimana perencanaan tersebut akan mempermudah dalam menentukan strategi audit yang tepat untuk klien. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tambunan (2014), Megayanti dan Budiarta (2016) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh

terhadap *audit report lag*. Penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016).

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari *level of significant* yaitu sebesar  $0,250 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* ditolak.
- 2) Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari *level of significant* yaitu sebesar  $0,815 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* ditolak.
- 3) Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari *level of significant* yaitu sebesar  $0,600 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag* ditolak.
- 4) Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari *level of significant* yaitu sebesar  $0,000 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* diterima.
- 5) Variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari *level of significant* yaitu sebesar  $0,210 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* ditolak.

### **4.2 Keterbatasan**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:



- 1) Sampel yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga eksternal validitas sampel masih rendah yang mengakibatkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk penelitian yang sejenis.
- 2) Tahun pengamatan hanya terbatas pada periode 2015-2017, sehingga belum memberikan gambaran hasil yang dapat digeneralisasikan.
- 3) Penelitian ini hanya meneliti variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor yang mempengaruhi *audit report lag*, sehingga faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi *audit report lag* tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3 Saran

Dengan mempertimbangkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini memberikan saran pada penelitian berikutnya:

- 1) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat mengetahui perbandingan atas keterlambatan laporan keuangan pada setiap perusahaan.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi.
- 3) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti reputasi auditor, ukuran KAP, audit tenure, dan lainnya yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit (*audit report lag*).

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almilia, L.S., dan Setiady L. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Universitas Trisakti Jakarta.
- [2] Angurningrum, S. dan Wirakusuma, M. G. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2. (2013): 251-270.
- [3] Arens, Alvin. 2011. *Auditing Dan Jasa Assurance Pendekatan Terpadu Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [4] Artaningrum, R.G., dkk. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap Audit Report Lag*

- Perusahaan Perbankan*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.3 (2017): 1079-1108.
- [5] Atmojo, dan Darsono. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. E-Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Vol. 6. No. 4. 2017. Hlm: 1-15.
- [6] Bapepam. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-11/PM/1997 (1997).
- [7] Bapepam. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-431/BL/2012 (2012).
- [8] Dyer, J.C, and A.J. McHugh. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report." *Journal of Accounting and Economics* 3, pp. 183-199.
- [9] Fitri, F. A., dan Nazira. 2009. Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepada Publik. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol. 2. No. 2. Juli 2009. Hlm: 198-214.
- [10] Ghozali, I. Dan A.Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- [11] Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- [12] Gujarati, D. 2003. *Ekonomi Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- [13] Gunarsa, I. G. A. C. dan Putri, I. A. D. (2017). *Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 20.2. (2107): 1672-1703.
- [14] Halim, V. 2000. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2. No. 1. hlm. 63-75.
- [15] Hanafi, Mahmud dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- [16] Hartono. 2005. Hubungan Teori Signalling Dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.5 No.1: 35-50.
- [17] Hashim, Umni Junaida dan Roshidah Binti Abdul Rahman. (2011). *Audit Report Lag and The Effectiveness of Audit Committe Among Malaysian Listed Companie*. *Internasional Bulletin of Business Administration* ISSN: 1451 213x Issue 10 (2011).
- [18] Iskandar, M. K. dan Trisnawati, E. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 3. (2010). Hlm. 175-186.
- [19] Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. (1976). *Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No,4,Pp. 305-360.
- [20] Kieso, Weygant, dan Warfield, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keduabelas Jilid I. Penerbit Erlangga, Jakarta. 2007.
- [21] Lianto, Novice dan Kusuma, B. H. Agustus. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12, No. 2. (2010). Hlm. 98-107.
- [22] Megayanti, P. dan Budiarta, K. 2016. *Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- [22] Na'im, A. 1998. *Timeliness of Annual Financial Statement Submission: A Preliminary Empirical Evidence From Indonesia*. Unpublished

- [23] Naser, K. dan Nuseibeh, R. (2008). Determinants of audit fees: empirical evidence from an emerging economy. *International Journal of Commerce and Management*, 17(3), 239-254.
- [24] Rusiari, N.W. dan N.W.M. Sugiarti. 2013. *Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Vol. 2, No. 2, hlm. 657-675.
- [25] Sartika, S. D. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas, Terhadap Audit Reporting lag*. Artikel Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- [26] Sari, R. R. dan Ghazali, I. 2014. *Faktor-Faktor Pengaruh Audit Report Lag*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Vol. 3, No. 2, (2014) *Halaman 1*.
- [27] Singhvi, S. S., & Desai, H. B. (1971). An Empirical Analysis of the Quality of Corporate Financial Disclosure. *The Accounting Review*, 46(1), 129-138.
- [28] Siwy, R. A. (2012). Pengujian Empiris atas Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur dan Dagang Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Artikel Ilmiah pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- [29] Soetedjo, Soengeng. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag (ARL)*. *Ventura: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* Vol. 9 No. 2, Page: 77-92.
- [30] Syofiana, Eka. dkk. 2018. *Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia*. *Journal of Islamic Accounting and Tax*, Vol. 1, No. 1.
- [31] Subekti, I. dan N.W Widiyanti. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 991-1001, Denpasar – Bali.
- [32] Subramanyam, John J. Wild. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [33] Sugiarto, G. dan F Winarni. 2006. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Persindo.
- [34] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabet. Cet. Ke 8, h. 137. 2009.
- [35] Tambunan. 2014. *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- [36] Tiono, Ivena dan Jogic, Yulius. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia*. *Business Accounting Review* Vol II.
- [37] Verawati, N. M. A., dan Wirakusuma, M. G. (2016). *Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.17.2. (2016): 1083-1111.
- [38] Windu Andika. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag*.
- [39] Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik. *Simposium Nasional Akuntansi*. VII:1202-1222.